

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan manajemen sumber daya manusia khususnya mengenai pengaruh lingkungan kerja sosial dan kualitas kehidupan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan. Adapun yang menjadi objek penelitian sebagai *independent* variabel atau variabel bebas adalah lingkungan kerja sosial (X_1) dengan dimensinya yang mencakup lingkungan kerja temporal dan lingkungan kerja psikologis serta kualitas kehidupan kerja (X_2) dengan dimensinya yang mencakup *communication* (komunikasi), *conflict resolution* (penyelesaian konflik), *career development* (pengembangan karier), *employee participation* (partisipasi kerja), *pride* (kebanggaan), *equitable compensation* (kompensasi), *a safe environment* (keselamatan lingkungan), *job security* (keselamatan kerja), *wellnes* (kesehatan kerja). Sedangkan masalah penelitian yang merupakan *dependent* variabel atau variabel terikat adalah produktivitas kerja dengan dimesinya yang terdiri dari efektivitas, efisiensi dan kualitas.

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah PT Joongang Food sedangkan yang dijadikan unit analisis adalah karyawan divisi produksi. Penelitian ini dilakukan pada kurun waktu kurang dari satu tahun yaitu pada bulan November 2015 sampai Juni 2016 maka metode penelitian yang digunakan adalah *cross sectional method*. Sebagaimana yang dikemukakan Menurut Creswell (2012:217), *cross setional method* yaitu survei yang dilakukan dengan mengumpulkan data satu persatu dalam satu waktu dalam penelitian yang menggunakan metode ini, informasi dari sebagian populasi dikumpulkan langsung di tempat kejadian secara empirik dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti di lapangan.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan

Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian deskriptif dan verifikatif. Husein Umar (2008:21) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan, memberi gambaran secara sistematis, faktual dan akurat, mengatasi fakta-fakta, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki tanpa menghubungkan variabel lain atau membuat perbandingan. Maksud dari penelitian deskriptif ini yaitu untuk mengetahui gambaran secara keseluruhan mengenai pengaruh lingkungan kerja sosial dan kualitas kehidupan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan di PT Joongang Food.

Sedangkan jenis penelitian verifikatif menurut Toto dan Nanang (2012:53) yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan menguji kebenaran dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya atau pembuktian. Tujuan dari penelitian verifikatif ini tak lain untuk mengetahui bagaimana pengaruh lingkungan kerja sosial dan kualitas kehidupan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan di PT Joongang Food.

Berdasarkan jenis penelitian di atas, yaitu penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory survey*. Menurut Kerlinger yang dikutip Sugiyono (2011:11) menyatakan bahwa:

Metode *survey* yaitu metodologi penelitian yang digunakan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Selanjutnya menurut Toto dan Nanang (2012:56) Penelitian survei yaitu penelitian yang dilakukan dengan maksud mengetahui sesuatu secara keseluruhan dari

wilayah atau objek penelitian. Kesimpulan dari hasil penelitian survey ini berlaku umum (*general*) untuk seluruh wilayah yang menjadi sasaran.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian, untuk memperoleh data diperlukan penjabaran sejumlah variabel ke dalam konsep teori dari variabel dan sub variabel yang diteliti lengkap dengan dimensi, indikator, ukuran dan juga skalanya, dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang dikaji, yaitu: a) lingkungan kerja sosial, b) kualitas kehidupan kerja, dan c) produktivitas kerja. Kedudukan variabel lingkungan kerja sosial dan kualitas kehidupan kerja sebagai variabel *independent* atau variabel bebas (X) serta produktivitas kerja sebagai variabel *dependent* atau variabel terikat (Y). Secara lengkap operasionalisasi variabel dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 3.1 di bawah ini:

TABEL 3. 1
OPERASIONALISASI VARIABEL

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Lingkungan Kerja Sosial (X1)	Lingkungan kerja sosial adalah semua aspek fisik psikologis kerja dan peraturan kerja yang dapat mempengaruhi kepuasan kerja dan pencapaian produktivitas (Duane P. Schultz dan Sydney E. Schultz dalam A.A Prabu Mangkunegara (2005:105))	Lingkungan Kerja Temporal	Hubungan antara atasan dengan pegawai	Tingkat hubungan antara atasan dengan pegawai	Interval	1
			Hubungan antar pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan	Tingkat hubungan antar pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan	Interval	2
		Lingkungan Kerja Psikologis	Kenyamanan ruangan saat bekerja	Tingkat kenyamanan ruangan saat bekerja	Interval	3
			Kesesuaian jam kerja	Tingkat kesesuaian jam kerja	Interval	4
			Kesesuaian waktu istirahat	Tingkat kesesuaian waktu istirahat	Interval	5
			Keletihan dalam bekerja	Tingkat keletihan dalam	Interval	6

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Kualitas Kehidupan Kerja (X2)	<i>Quality of work life in terms of employees perceptions of their physical and mental wellbeing of work.</i> "Kualitas Kehidupan kerja adalah persepsi karyawan akan kesejahteraan mental dan fisik mereka di tempat kerja". Cascio (2006:24)	<i>Communication</i> (Komunikasi)	Pertemuan tatap muka antara atasan dengan pegawai	Tingkat pertemuan tatap muka antara atasan dengan pegawai	Interval	7
			Pertemuan antar kelompok kerja	Tingkat pertemuan antar kelompok kerja	Interval	8
			Penyampaian informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan/atasan kepada pegawai mengenai pekerjaan	Tingkat kelancaran penyampaian informasi dari perusahaan/atasan kepada pegawai mengenai pekerjaan	Interval	9
		<i>Conflict resolution</i> (Penyelesaian konflik)	Keterbukaan atasan dalam menerima setiap keluhan	Tingkat keterbukaan atasan dalam menerima keluhan	Interval	10
			Kemudahan dalam menyampaikan keluhan	Tingkat kemudahan dalam menyampaikan keluhan	Interval	11
		<i>Career development</i> (Pengembangan karir)	Tersedia hak bertukar pendapat dalam menyelesaikan konflik yang dialami	Tingkat ketersediaan hak bertukar pendapat dalam menyelesaikan konflik yang dialami	Interval	12
			Perlindungan jabatan	Tingkat ketersediaan perlindungan jabatan untuk para pegawai	Interval	13
			Pendidikan/pelatihan	Tingkat ketersediaan pendidikan/	Interval	14

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item	
				pelatihan kerja pegawai untuk pengembangan karir			
			Penilaian yang dilakukan perusahaan	Tingkat ketersediaan penilaian yang dilakukan perusahaan	Interval	15	
			Promosi dari dalam perusahaan	Tingkat kesempatan yang diberikan atasan dalam mempromosikan pegawainya dari dalam dengan cara promosi jabatan	Interval	16	
			<i>Employee participation</i> (Partisipasi kerja)	Kerjasama pegawai dalam tim	Tingkat kesediaan pegawai untuk bekerjasama dalam tim	Interval	17
			Kesempatan pegawai untuk memberikan ide	Tingkat ketersediaan kesempatan pegawai untuk memberikan ide dalam menyelesaikan pekerjaan	Interval	18	
			Peningkatan kualitas tim	Tingkat keinginan yang diberikan pegawai dalam meningkatkan kualitas tim bekerja	Interval	19	
			<i>Pride</i>	Kepedulian	Tingkat	Interval	20

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		(Kebanggaan)	lingkungan	kepedulian terhadap lingkungan sekitar perusahaan	Interval	21
			Identitas perusahaan	Tingkat mempertahankan identitas/ciri-ciri perusahaan oleh pegawai		
			Partisipasi pegawai dalam kegiatan kemasyarakatan	Tingkat keikutsertaan pegawai dalam kegiatan yang diadakan oleh masyarakat	Interval	22
		<i>Equitable compensation</i> (Kompensasi yang layak)	Jumlah gaji/tunjangan dan keuntungan/manfaat lainnya	Tingkat jumlah gaji/tunjangan dan keuntungan/manfaat yang diberikan kepada pegawai sesuai dengan tugas yang diberikan	Interval	23
		<i>A safe environment</i> (Keselamatan lingkungan)	Program keselamatan kerja	Tingkat ketersediaan program keselamatan kerja yang dimiliki perusahaan	Interval	24
			Komite Keselamatan	Tingkat jumlah pegawai dalam mengikuti program	Interval	25

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item	
				keselamatan			
			Tim pertolongan gawat darurat	Tingkat pemberian respon yang cepat oleh tim pertolongan dalam keadaan gawat darurat	Interval	26	
			<i>Job security</i> (Keselamatan Kerja)	Program Pensiun	Tingkat pengaturan pensiun yang dilakukan oleh perusahaan tempat bekerja	Interval	27
			Tidak ada pemberhentian pegawai tetap (<i>regular full time</i>)	Tingkat pemberian jaminan kelangsungan pekerjaan sebagai upaya dari tidak adanya pemberhentian pegawai tetap dan rasa aman dalam bekerja	Interval	28	
			<i>Wellnes</i> (Kesehatan Kerja)	Pusat Kesehatan	Tingkat tersedianya tempat pemeriksaan kesehatan di lingkungan perusahaan tempat bekerja	Interval	29
			Program rekreasi	Tingkat diadakannya program rekreasi oleh perusahaan	Interval	30	
Produktivitas	<i>Productivity</i>	Efektifitas	Sejauh mana	Tingkat	Interval	31	

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Kerja Karyawan (Y)	<i>is if and organization achieves its goals by transforming inputs into outputs at the lowest cost.</i> Produktivitas adalah posisi dimana sebuah organisasi mencapai tujuannya dengan cara mengubah input menjadi output pada biaya terendah. Robbins and Judge (2013:28)		hasil sesuai dengan target	ketercapaian hasil kerja sesuai dengan target kerja		
			Penggunaan waktu kerja	Tingkat ketercapaian target waktu kerja	Interval	32
			Penggunaan pola kerja yang tepat	Tingkat penggunaan pola kerja yang tepat	Interval	33
			Penggunaan sumber daya	Tingkat maksimalisasi penggunaan sumber daya	Interval	34
		Efisiensi	Disiplin dalam penggunaan waktu	Tingkat kedisiplinan penggunaan waktu kerja	Interval	35
			Kemampuan penggunaan <i>tools</i> /alat kerja	Tingkat kemampuan penggunaan alat kerja sesuai dengan fungsinya	Interval	36
			Ketepatan penggunaan anggaran	Tingkat ketepatan penggunaan anggaran kerja	Interval	37
			Hasil kerja sesuai standar	Tingkat kesesuaian hasil kerja terhadap standar yang ditentukan perusahaan	Interval	38
		Kualitas	Ketelitian dalam melaksanakan pekerjaan	Tingkat ketelitian dalam melaksanakan pekerjaan	Interval	39
			Kegagalan produk	Tingkat kemampuan	Interval	40

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
				meminimalisir produk akhir, agar tidak cacat		

Sumber: Hasil Pengolahan Data dan Jurnal

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data dikategorikan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Riduwan (2012:106) mengemukakan bahwa data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga berikutnya akan menghasilkan informasi atau keterangan kualitatif maupun kuantitatif yang dapat menunjukkan fakta.

Maholtra (2009:120-121) mengungkapkan definisi-definisi data primer dan sekunder, antara lain: 1) Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data ini diperoleh penulis yaitu melalui kuesioner yang disebarkan kepada sejumlah responden, sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi data penelitian, yaitu pada karyawan PT Joongang Food. 2) Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data literatur, artikel, majalah, jurnal, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian.

Lebih jelas mengenai jenis data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan dan menyajikannya dalam Tabel 3.2 berikut ini.

TABEL 3. 2
JENIS DAN SUMBER DATA

Jenis Data	Sumber Data	Kategori Data
Jumlah perusahaan yang bergerak pada industri makanan di Indonesia tahun 2008-2013	http://www.bps.go.id	Sekunder
Rekapitulasi karyawan divisi produksi PT Joongang food tahun 2012-2014	http://www.bps.go.id	Sekunder

Jenis Data	Sumber Data	Kategori Data
Rekapitulasi karyawan divisi produksi PT Joongang food tahun 2012-2014	Divisi SDM PT Joongang Food	Sekunder
Rekapitulasi produksi divisi produksi PT Joongang food tahun 2012-2014	Divisi Produksi PT Joongang Food	Sekunder
Rekapitulasi absensi karyawan divisi produksi PT Joongang food tahun 2014	Divisi SDM PT Joongang Food	Sekunder

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2015

3.2.4 Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

3.2.4.1 Populasi

Menurut Riduwan (2012:54) Populasi merupakan objek atau subjek yang berbeda pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Pendapat lain dikemukakan oleh Maholtra (2009:369) populasi adalah keseluruhan dari semua elemen yang terdiri dari seperangkat karakteristik. Berdasarkan pengertian populasi menurut ahli, maka populasi dalam penelitian ini adalah karyawan divisi produksi PT Joongang Food yang berjumlah 113 orang.

3.2.4.2 Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Selanjutnya menurut Riduwan dan Kuncoro (2012:40) sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Karena tidak semua data dan informasi akan diproses dan tidak semua orang atau benda akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilinya. Sedangkan menurut Sugiyono (2014:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Untuk memperoleh sampel yang representative dari populasi, maka setiap subjek dalam populasi diupayakan untuk memiliki peluang yang sama untuk menjadi

sampel. Salah satu syarat dalam penarikan sampel bahwa sampel harus bersifat representative dari populasi, artinya sampel yang digunakan harus mewakili populasi, maka setiap subjek dalam populasi diupayakan untuk memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel. Penelitian ini tidak meneliti keseluruhan dari total populasi karena memiliki karakteristik yang sama dan bersifat homogeny. Selain itu terdapat beberapa faktor yang dapat dijadikan alasan yaitu keterbatasan biaya, keterbatasan tenaga dan keterbatasan waktu yang tersedia.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur sampel, digunakan rumus Slovin yang dikemukakan Sangadji dan Sopiah (2010:189). Dalam pengambilan sampel ini digunakan taraf kesalahan sebesar 5%. Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

E = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan sampel yang tidak dapat ditolerir

Adapun perhitungan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$N = 113 \quad e = 5\%$$

Maka:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{113}{1 + 113(0,05)^2}$$

$$n = \frac{113}{1 + 113(0,0025)}$$

$$n = \frac{113}{1 + 0,2825}$$

$$n = \frac{113}{1,2825}$$

$$n = 88$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini ditetapkan dengan $e = 0,05$ diperoleh ukuran sampel (n) minimal sebesar 88 orang.

3.2.4.3 Teknik Penarikan Sampel

Teknik sampling secara umum dibagi menjadi dua, yaitu: (1) teknik *probability*, dan (2) teknik *non-probability*. Teknik *sampling probability* merupakan teknik yang memberi peluang yang sama kepada seluruh anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan teknik *sampling non probability* adalah teknik sampling yang tidak memberikan peluang yang sama kepada seluruh anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, pendapat diatas dikemukakan oleh Maholtra (2009:375)

Dalam teknik sampel *probability* terdapat empat jenis teknik penarikan, yaitu: *simple random sampling*, *sistematic sampling*, *stratification sampling* dan *cluster sampling*. Sedangkan teknik sampel *non probability* memiliki tiga jenis teknik penarikan, diantaranya adalah: *convinience sampling*, *purposive sampling*, *snowball sampling*. Berdasarkan pengertian menurut ahli, metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu mengacu pada cara apa data yang diperlukan dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini di dapat dengan menggunakan beberapa teknik penelitian sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket). Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara membagi daftar pernyataan kepada responden agar ia memberikan jawabannya, pendapat ini dikemukakan oleh Sangadji dan Sopiah (2010). Dalam kuesioner ini penulis mengemukakan beberapa pernyataan yang mencerminkan pengukuran indikator dari variabel X_1 (lingkungan kerja sosial), variabel X_2 (kualitas kehidupan kerja) dan variabel Y (produktivitas

kerja) yang ditujukan untuk karyawan PT Joongang Food. Adapun langkah-langkah penyusunan kuesioner dilakukan sebagai berikut: 1) Menyusun kisi-kisi atau daftar pernyataan, 2) Merumuskan item-item pernyataan dan alternatif jawabannya. Jenis instrumen yang digunakan dalam kuesioner merupakan instrumen yang bersifat tertutup, yaitu seperangkat daftar pernyataan tertulis dan disertai dengan alternatif jawaban yang disediakan, sehingga responden hanya memilih jawaban yang tersedia. (=3) Menetapkan pemberian skor untuk setiap item pernyataan. Pada penelitian ini setiap pendapat responden diberi nilai dengan skala interval.

2. Wawancara. Menurut Sangadji dan Sopiah (2010) wawancara merupakan teknik pengambilan data ketika peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan pada karyawan divisi produksi PT Joongang Food.
3. Studi kepustakaan yaitu dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data sekunder yang akan digunakan menjadi landasan teori masalah yang diteliti. Dalam kepustakaan ini penulis membaca dan mempelajari buku-buku, materi, website, dan literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yaitu lingkungan kerja sosial, kualitas kehidupan kerja dan produktivitas kerja. Hal ini untuk memperoleh informasi serta gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.
4. Studi literatur yaitu melalui teknik ini penulis berusaha untuk mencari informasi serta data baik berupa teori-teori, maupun uraian yang berhubungan dengan masalah serta variabel yang diteliti yang terdiri dari lingkungan kerja sosial dan kualitas kehidupan kerja serta produktivitas kerja. Dalam pelaksanaannya studi literatur ini didapatkan dari berbagai sumber seperti perpustakaan UPI, skripsi, jurnal Indonesia dan asing, tesis, internet, dan *e-book*.

3.2.6 Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Pembentukan hipotesis adalah dari sebuah data, maka dari itu data mempunyai kedudukan paling tinggi karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti, dan sebagai alat pembentukan hipotesis. Sehingga benar tidaknya data yang dikumpulkan maka instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu

valid dan *reliable*. Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan alat bantu software komputer yaitu SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) 20.0 for Macintosh.

3.2.6.1 Hasil Pengujian Validitas

Validitas instrumen merupakan sejauh mana instrumen itu merekam atau mengukur apa yang dimaksudkan untuk direkam atau diukur, pendapat ini dikemukakan oleh Sunadi Suryabarata (2011:60). Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari suatu instrumen, artinya bahwa instrumen yang dipakai benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Pearson mengemukakan bahwa Formula yang digunakan untuk tujuan ini adalah rumus korelasi *Product Moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2013:248)

Keterangan:

r_{xy}	= Korelasi antara variabel X dan Y
X	= Jumlah skor tiap item dari seluruh responden uji coba
Y	= Jumlah skor total seluruh item dari keseluruhan responden uji coba
$\sum x$	= Jumlah skor dalam distribusi X
$\sum y$	= Jumlah skor dalam distribusi Y
$\sum x^2$	= Jumlah kuadrat dalam distribusi X
$\sum y^2$	= Jumlah kuadrat dalam distribusi Y
N	= Jumlah responden uji coba

Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji validitas instrumen kuesioner tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menyebarakan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.

3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul, termasuk memeriksa kelengkapan pengisian item kuesioner.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh untuk memudahkan
5. Menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
6. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir/item kuesioner dari skor-skor yang diperoleh.
7. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) – n-2, dan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$
8. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya jika nilai hitung r lebih besar ($>$) dari nilai r, maka item instrume dinyatakan valid.

$r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid.

$r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak valid

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut:

1. Item pernyataan-pernyataan responden penelitian dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} atau ($r_{hitung} > r_{tabel}$).
2. Item pernyataan-pernyataan responden penelitian dikatakan tidak valid jika r_{hitung} lebih kecil atau sama dengan dari pada r_{tabel} atau ($r_{hitung} \leq r_{tabel}$).

Untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi dapat dilihat pada Tabel 3.3 sebagai berikut:

TABEL 3. 3
INTERPRETASI BESARNYA KOEFISIEN KORELASI

INTERVAL KOEFISIEN	TINGKAT HUBUNGAN
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak Rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah

INTERVAL KOEFISIEN	TINGKAT HUBUNGAN
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak Rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah

Sumber: Suharsimi Arikunto (2010:245)

Teknik perhitungan yang digunakan untuk menganalisa tes ini adalah teknik korelasi biasa, yakni korelasi antara skor-skor tes yang divalidasikan dengan skor-skor tes tolak ukurnya dari peserta yang sama. Pengujian validitas diperlukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan untuk mencari data primer dalam sebuah penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya terukur. Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah validitas dari instrumen lingkungan kerja sosial sebagai variabel X_1 , kualitas kehidupan kerja sebagai variabel X_2 dan produktivitas kerja karyawan sebagai variabel Y . Jumlah pernyataan untuk variabel X_1 adalah 6 sedangkan pernyataan untuk variabel X_2 adalah 24 pernyataan, dan jumlah item pernyataan variabel Y adalah 10 pernyataan.

Berdasarkan kuesioner yang diuji sebanyak 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat bebas (dk) $n-2$ ($20-2=18$), maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,374. Hasil uji coba instrumen penelitian untuk variabel lingkungan kerja sosial (X_1), kualitas kehidupan kerja (X_2) dan produktivitas kerja karyawan (Y) berdasarkan hasil perhitungan validitas item instrumen yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 20.0 *for macintosh*, menunjukkan bahwa item-item pernyataan dalam kuesioner valid karena skor r_{hitung} lebih besar jika dibandingkan dengan skor r_{tabel} yang bernilai **0,374**. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut ini:

TABEL 3. 4
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS VARIABEL
LINGKUNGAN KERJA SOSIAL (X_1)

No.	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.
Lingkungan kerja temporal				
1	Hubungan antara atasan dengan pegawai	0,594	0,374	Valid
2	Hubungan antara pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan	0,708	0,374	Valid
Lingkungan kerja psikologis				
3	Kenyamanan ruangan saat bekerja	0,839	0,374	Valid
4	Kesesuaian jam kerja	0,732	0,374	Valid
5	Kesesuaian waktu istirahat	0,864	0,374	Valid
6	Keletihan dalam bekerja	0,926	0,374	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2016 (Menggunakan SPSS 20.0 *for macintosh*)

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen penelitian pada Tabel 3.4, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pada instrumen variabel X_1 (lingkungan kerja sosial) dinyatakan valid, karena setiap item memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Nilai tertinggi terdapat pada dimensi kemampuan analitis dengan item pernyataan butir 6 “keletihan dalam bekerja” yang memperoleh nilai sebesar 0,926 sedangkan nilai terendah terdapat pada item pernyataan butir 1 “hubungan antara atasan dengan pegawai” yang memperoleh nilai sebesar 0,594, sehingga ditafsirkan bahwa indeks korelasinya sedikit rendah. Berikut ini Tabel 3.5 mengenai hasil uji validitas instrumen variabel kualitas kehidupan kerja sebagai variabel X_2 :

TABEL 3. 5
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS VARIABEL
KUALITAS KEHIDUPAN KERJA (X_2)

No.	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.
Komunikasi				
1	Pertemuan tatap muka antara atasan dengan pegawai	0,441	0,374	Valid
2	Pertemuan antar kelompok kerja	0,467	0,374	Valid
3	Penyampaian informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan/atasan kepada pegawai mengenai pekerjaan	0,725	0,374	Valid
Penyelesaian Konflik				
4	Keterbukaan atasan dalam menerima setiap keluhan	0,696	0,374	Valid
5	Kemudahan dalam menyampaikan keluhan	0,674	0,374	Valid
Pengembangan Karir				
6	Tersedia hak bertukar pendapat dalam menyelesaikan konflik yang dialami	0,455	0,374	Valid
7	Tersedia perlindungan jabatan untuk para pegawai	0,646	0,374	Valid
8	Tersedia pendidikan/ pelatihan kerja pegawai untuk pengembangan karir	0,698	0,374	Valid
9	Penilaian dari dalam perusahaan	0,531	0,374	Valid
10	Kesempatan yang diberikan atasan dalam mempromosikan pegawai	0,619	0,374	Valid
Partisipasi Kerja				
11	Kerjasama pegawai dalam tim	0,637	0,374	Valid
12	Kesempatan pegawai untuk memberikan ide	0,814	0,374	Valid
13	Keinginan yang diberikan pegawai dalam meningkatkan kualitas tim bekerja	0,682	0,374	Valid

No.	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.
Kebanggaan				
14	Kepedulian terhadap lingkungan sekitar perusahaan	0,681	0,374	Valid
15	Mempertahankan identitas/ ciri-ciri perusahaan oleh pegawai	0,492	0,374	Valid
16	Keikutsertaan pegawai dalam kegiatan yang diadakan oleh masyarakat	0,620	0,374	Valid
Kompensasi Yang Layak				
17	Jumlah gaji/tunjangan dan keuntungan/manfaat yang diberikan kepada pegawai sesuai dengan tugas yang diberikan	0,540	0,374	Valid
Keselamatan Lingkungan				
18	Tersedia program keselamatan kerja yang dimiliki perusahaan	0,739	0,374	Valid
19	Tersedia jumlah pegawai dalam mengikuti program keselamatan	0,537	0,374	Valid
20	Pemberian respon yang cepat oleh tim pertolongan dalam keadaan gawat darurat	0,733	0,374	Valid
Keselamatan Kerja				
21	Program pengaturan pensiun yang dilakukan oleh perusahaan tempat bekerja	0,547	0,374	Valid
22	Pemberian jaminan kelangsungan pekerjaan sebagai upaya dari tidak adanya pemberhentian pegawai tetap dan rasa aman dalam bekerja	0,460	0,374	Valid
Kesehatan Kerja				
23	Tersedia tempat pemeriksaan kesehatan di lingkungan perusahaan tempat bekerja	0,719	0,374	Valid
24	Diadakannya program rekreasi oleh perusahaan	0,688	0,374	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2016 (Menggunakan SPSS 20.0 *for macintosh*)

Berdasarkan Tabel 3.5 dapat disimpulkan bahwa seluruh item pada instrumen variabel X_2 (kualitas kehidupan kerja) dinyatakan valid, karena setiap item memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Nilai tertinggi terdapat pada dimensi partisipasi kerja dengan item pernyataan butir 12 “kesempatan pegawai untuk memberikan ide” yang memperoleh nilai sebesar 0,814 dan nilai terendah terdapat pada dimensi komunikasi dengan item pernyataan butir 1 “Pertemuan tatap muka antara atasan dengan pegawai” yang memperoleh nilai sebesar 0,441, sehingga ditafsirkan bahwa indeks korelasinya

sedikit rendah. Berikut ini Tabel 3.6 mengenai hasil uji validitas variabel produktivitas kerja karyawan yang pada penelitian ini dijadikan sebagai variabel Y.

TABEL 3. 6
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS VARIABEL
PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN (Y)

No.	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.
Efektivitas				
1	Ketercapaian hasil kerja sesuai dengan target kerja	0,603	0,374	Valid
2	Ketercapaian target waktu kerja	0,580	0,374	Valid
3	Penggunaan pola kerja yang tepat	0,611	0,374	Valid
Efisiensi				
4	Maksimalisasi penggunaan sumber daya	0,653	0,374	Valid
5	Kedisiplinan penggunaan waktu kerja	0,693	0,374	Valid
6	Kemampuan penggunaan <i>tools/</i> alat kerja sesuai dengan fungsinya	0,604	0,374	Valid
7	Ketepatan penggunaan anggaran kerja	0,557	0,374	Valid
Kualitas				
8	Kesesuaian hasil kerja sesuai dengan standar	0,568	0,374	Valid
9	Ketelitian dalam melaksanakan pekerjaan	0,559	0,374	Valid
10	Kemampuan meminimalisir produk akhir agar tidak cacat	0,620	0,374	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2016 (Menggunakan SPSS 20.0 *for windows*)

Berdasarkan Tabel 3.6 dapat disimpulkan bahwa seluruh item pada instrumen variabel Y (produktivitas kerja karyawan) dinyatakan valid, karena setiap item memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Nilai tertinggi terdapat dalam dimensi efisiensi dengan item pernyataan butir 5 “Kedisiplinan penggunaan waktu kerja” yang memperoleh nilai sebesar 0,693 sedangkan nilai terendah terdapat pada item pernyataan butir 7 “ketepatan penggunaan anggaran kerja” yang memperoleh nilai sebesar 0,557, sehingga ditafsirkan bahwa indeks korelasinya sedikit rendah.

3.2.6.2 Hasil Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang dari sekelompok individu walaupun dilaksanakan pada saat yang berbeda. Menurut Sugiyono (2014:175) mengemukakan bahwa reliabilitas adalah

digunakan untuk mengukur berkali-kali menghasilkan data yang sama atau konsisten. Selanjutnya menurut Donald dan William dalam Hermawan (2009:128) menyatakan bahwa reliabilitas berkaitan dengan konsistensi, akurasi, dan prediktabilitas suatu alat ukur. Sehingga dapat dikatakan bahwa reliabilitas adalah ukuran untuk menilai apakah alat ukur yang digunakan mampu memberikan nilai pengukuran yang konsisten. Sedangkan menurut Uma Sekaran (2009:178) mengungkapkan bahwa reliabilitas adalah tingkat keterpercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi, yaitu pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur terpercaya (*reliable*).

Sugiyono (2013:172) mengemukakan bahwa instrumen yang *reliable* adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Jika suatu instrumen dapat dipercaya maka data yang dihasilkan oleh instrumen tersebut dapat dipercaya (*reliable*) atau dapat dilakukan (*depenable*). Pengujian reliabilitas instrumen dengan tentang skor antara 1-7 menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right)$$

(Suharsimi Arikunto, 2010:239)

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen
 k = Banyak butir pernyataan atau butir soal
 σ_i^2 = Varian butir soal
 σ_x^2 = Jumlah varian butir soal

Untuk mendapatkan koefisien reliabilitas instrumen terlebih dahulu seperti item tersebut dijumlahkan untuk mendapatkan jumlah varian item $\sum ab^2$, langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan untuk mendapatkan varian total (σ^2_t)

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

(Suharsimi Arikunto, 2010:24)

Dimana :

σ_t^2 = Harga varian total

ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor total
 $(\Sigma X)^2$ = Jumlah kuadrat dari jumlah skor total
 N = Jumlah responden

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika koefisien internal seluruh item $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan ($dk = n$) maka item pernyataan dikatakan reliabel.
2. Jika koefisien internal seluruh item $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan ($dk = n$) maka item pernyataan dikatakan tidak reliabel.

Berdasarkan jumlah angket yang diuji kepada sebanyak 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) $n-2$ ($30-2=28$) maka didapat nilai r_{tabel} sebesar 0,374. Hasil pengujian reliabilitas instrumen yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 20.0 *for macintosh* diketahui bahwa semua variabel reliabel, hal ini disebabkan nilai r_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.7 berikut:

TABEL 3. 7
HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS

No	Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	Lingkungan Kerja Sosial	0.870	0.374	Reliabel
2	Kualitas Kehidupan Kerja	0.921	0.374	Reliabel
3	Produktivitas Kerja Karyawan	0.801	0,374	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2016 (Menggunakan SPSS 20.0 *for macintosh*)

3.2.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk mengukur, mengolah dan menganalisis data untuk pengujian hipotesis. Tujuan pengolahan data adalah untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian dan untuk memberikan keterangan yang berguna. Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis analisis yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan variabel penelitian, sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan menggunakan uji statistik yang relevan.

Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner kepada responden. Kuesioner ini disusun berdasarkan variabel yang terdapat dalam penelitian, yaitu memberikan keterangan data mengenai pengaruh lingkungan kerja sosial dan kualitas kehidupan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan PT Joongang Food. Dalam penelitian kuantitatif analisis data dilakukan setelah data seluruh responden terkumpul. Kegiatan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. *Editing*, yaitu pemeriksaan angket yang terkumpul setelah diisi oleh responden menyangkut kelengkapan pengisian angket yang dilakukan oleh responden dan pemeriksaan jumlah lembar angket.
2. *Coding*, yaitu pembobotan dari setiap item instrument berdasarkan pada pembobotan sebagai berikut: untuk jawaban positif ranking pertama dimulai dari skor yang terbesar sampai dengan yang terkecil dan untuk jawaban negative ranking pertama dimulai dari skor yang terkecil sampai yang terbesar.
3. *Tabulating*, yaitu tabulasi hasil skoring yang dituangkan kedalam table rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pemberian skor pada setiap item

Dalam penelitian ini akan diteliti pengaruh lingkungan kerja sosial (X_1) dan kualitas kehidupan kerja (X_2) terhadap produktivitas kerja karyawan (Y), dengan skala pengukuran menggunakan skala *semantic differential*. Data yang diperoleh melalui pengukuran dengan skala *semantic differential* adalah data interval. Menurut Husein Umar (2008:99) “Skala berusaha mengukur arti suatu objek atau konsep bagi responden. Skala ini mengandung unsur evaluasi (misalnya: bagus buruk, jujur tidak jujur), unsur potensi (aktif pasif, cepat lambat).” Dalam penelitian ini, pernyataan dari kuesioner terdiri dari 7 kategori seperti pada Tabel 3.8 di bawah ini:

TABEL 3. 8
SKOR ALTERNATIF JAWABAN

Alternatif Jawaban	Sangat Setuju/ Sangat Sesuai/ Sangat Mampu	Rentang Jawaban						Sangat Tidak Setuju/ Sangat Tidak Sesuai/ Sangat Tidak Mampu
		7	6	5	4	3	2	1
Positif		7	6	5	4	3	2	1

Sumber: modifikasi dari Asep Hermawan (2009:135).

- Menjumlahkan skor pada setiap item
- Menyusun rangking skor pada setiap variabel penelitian
- Menganalisis dan menafsirkan hasil perhitungan berdasarkan angka-angka yang diperoleh dari perhitungan statistic
- Pengujian

Untuk menguji hipotesis dimana metode analisis yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah analisis verifikatif, maka dilakukan analisis regresi linear berganda.

3.2.7.1 Analisis Data Deskriptif

Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. kuesioner ini disusun berdasarkan variabel yang terdapat dalam penelitian, yaitu memberikan keterangan dan data mengenai lingkungan kerja sosial dan kualitas kehidupan kerja terhadap produktivitas kerja. Data mentah yang terkumpul dari hasil kuesioner harus diolah agar diperoleh makna untuk memecahkan masalah yang di teliti. Pengolahan data yang terkumpul dari hasil kuesioner dapat dikelompokkan ke dalam tiga langkah, yaitu persiapan, tabulasi dan penerapan pada pendekatan penelitian. Persiapan adalah mengumpulkan dan memeriksa kebenaran cara pengisian, melakukan tabulasi hasil kuesioner dan memberikan nilai yang sesuai dengan sistem penilaian yang digunakan dengan tujuan penelitian dalam bentuk informasi yang lebih ringkas.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, antara lain:

- Analisis Deskriptif Lingkungan Kerja Sosial (X_1)

Variabel X_1 difokuskan terhadap penelitian lingkungan kerja sosial yang meliputi: lingkungan kerja temporal dan lingkungan kerja psikologis.

2. Analisis Deskriptif Kualitas Kehidupan Kerja (X_2)

Variabel x_2 difokuskan terhadap penelitian kualitas kehidupan kerja yang meliputi: 1) *communication* (komunikasi), 2) *conflict resolution* (penyelesaian konflik), 3) *career development* (pengembangan karier), 4) *employee participation* (partisipasi kerja), 5) *pride* (kebanggaan), 6) *equitable compensation* (kompensasi), 7) *a safe environment* (keselamatan lingkungan), 8) *job security* (keselamatan kerja), 9) *wellnes* (kesehatan kerja).

3. Analisis Deskriptif Produktivitas Kerja Karyawan (Y)

Variabel Y difokuskan terhadap penelitian tentang produktivitas kerja yang meliputi: efektivitas, efisiensi dan kualitas.

Analisis deskriptif yang menggunakan kuesioner pada penelitian ini akan dibantu oleh program SPSS melalui distribusi frekuensi. Untuk mengkategorikan hasil perhitungan, digunakan kriteria penafsiran persentase yang diambil dari 0% sampai 100%. Penafsiran pengolahan data berdasarkan batas-batas disajikan pada Tabel 3.9 sebagai berikut:

TABEL 3. 9
KRITERIA PENAFSIRAN HASIL PERHITUNGAN RESPONDEN

No	Kriteria Penafsiran	Keterangan
1	0%	Tidak Seorangan
2	1% - 25%	Sebagian Kecil
3	26% - 49%	Hampir Setengahnya
4	50%	Setengahnya
5	51% - 75%	Sebagian Besar
6	76% - 99%	Hampir Seluruhnya
7	100%	Seluruhnya

Sumber: Moch. Ali (1985:184)

3.2.7.2 Analisis Data Verifikatif

Teknik analisis data verifikatif yang digunakan untuk melihat pengaruh lingkungan kerja sosial (X_1) dan kualitas kehidupan kerja (X_2) terhadap produktivitas kerja (Y). Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linear ganda karena

penelitian ini menganalisis tiga variabel yaitu lingkungan kerja sosial, kualitas kehidupan kerja, dan produktivitas kerja. Dengan menggunakan teknik analisis linear berganda dilakukan dengan prosedur kerja sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik terhadap Model Regresi Linear Berganda

a. Uji Normalitas

Uji normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Adapun tujuan dari dilakukannya uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Pada penelitian ini, untuk mendeteksi apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan menggunakan *normal probability plot*. Suatu model regresi memiliki data berdistribusi normal apabila sebaran datanya terletak di sekitar garis diagonal pada *normal probability plot* yaitu data kiri di bawah ke kanan atas.

b. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2006:105) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Gejala heteroskedastisitas diuji dengan metode Glejser dengan cara menyusun regresi antara nilai absolut residual dengan variabel bebas. Apabila masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolut residual ($\alpha = 0,05$) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada

periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Gejala autokorelasi dideteksi dengan melakukan uji *Durbin Watson* (d). Hasil perhitungan *Durbin Watson* (d) dibandingkan dengan d_{tabel} pada $\alpha = 0,05$. Tabel d memiliki dua nilai, yaitu nilai batas atas (d_u) dan nilai batas bawah (d_L) untuk berbagai nilai n dan k .

Jika $d < d_L$; terjadi autokorelasi positif

$d > 4 - d_L$; terjadi autokorelasi negatif

$d_u < d < 4 - d_u$; tidak terjadi autokorelasi

$d_L \leq d \leq d_u$ atau $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_L$; pengujian tidak meyakinkan

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Pendeteksian terhadap multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF dari hasil analisis regresi. Jika nilai $VIF > 10$, terdapat gejala multikolinearitas yang tinggi.

2. Analisis Linear Berganda

Karena penelitian ini menganalisis lebih dari dua variabel, maka digunakan teknik analisis regresi linear ganda. Menurut Sugiyono (2013:277) mengemukakan bahwa analisis regresi Linear Berganda digunakan oleh peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi". Regresi linier berganda rumus umumnya adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

(Muhammad Idrus, 2009:186)

Keterangan:

Y : variabel terikat (produktivitas kerja karyawan)

a : konstanta

b_1, b_2 : koefisien regresi

X_1, X_2 : variabel bebas (lingkungan kerja sosial dan kualitas kehidupan kerja)

Untuk menyelesaikan persamaan tersebut, diperlukan rumus-rumus sebagai berikut:

$$a = \bar{Y} - b_1\bar{X}_1 - b_2\bar{X}_2$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2} \quad (\text{Muhammad Idrus, 2009:186})$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

Rumus-rumus yang diperlukan untuk menghitung a, b_1 dan b_2 adalah sebagai berikut.

$$1. \sum y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}$$

$$2. \sum x_1^2 = \sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{N}$$

$$3. \sum x_2^2 = \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{N}$$

$$4. \sum x_1 y = \sum x_1 y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{N} \quad (\text{Muhammad Idrus, 2009:186})$$

$$5. \sum x_2 y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{N}$$

$$6. \sum x_1 x_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{N}$$

X_1 dan X_2 dikatakan mempengaruhi Y jika berubahnya nilai X_1 dan X_2 akan menyebabkan adanya perubahan nilai Y, artinya naik dan turunnya X_1 dan X_2 akan membuat nilai Y juga ikut naik turun. Dengan demikian, nilai Y ini akan bervariasi namun nilai Y yang bervariasi tersebut tidak semata-mata disebabkan oleh X_1 dan X_2 karena masih ada faktor lain yang menyebabkannya.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah kuadrat koefisien korelasi. Koefisien determinasi digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y, sehingga diketahui besarnya persentase pengaruh variabel X terhadap Y. Koefisien

determinasi dapat diketahui dengan rumus yang dikemukakan Riduwan (2010:136) yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

100% = konstanta

Untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y dapat dikategorikan sebagai berikut:

TABEL 3. 10
PEDOMAN UNTUK MEMBERIKAN INTERPRETASI
PENGARUH (*GUILFORD*)

Koefisien Korelasi	Klasifikasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2011:84)

3.2.7.3 Pengujian Hipotesis

Sebagai langkah terakhir dari analisis data yaitu melakukan pengujian hipotesis. Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan harus menggunakan uji statistik yang tepat. Hipotesis dalam penelitian akan diuji dengan mendeskripsikan hasil analisis regresi linear ganda. Untuk uji global regresi dilakukan dengan uji F sebagai berikut:

$$F = \frac{SSR/k}{SSE/[n-(k-1)]}$$

Sumber: Anwar Sanusi (2011:143)

Keterangan:

F : F hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

SSR : keragaman regresi
 SSE : keragaman kesalahan
 k : jumlah variabel bebas
 n : jumlah sampel penelitian

Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
 Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Untuk menguji keberartian koefisien korelasi antara variabel X dan Y dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{b_i}{s_{b_i}} \quad \text{Anwar Sanusi (2011:144)}$$

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis pengaruh yang diajukan harus dicari terlebih dahulu nilai dari t_{hitung} dan dibandingkan dengan nilai dari t_{tabel} , dengan taraf kesalahan $\alpha = 5\%$ atau $\alpha = 0,05$ dengan derajat dk $(n-2)$ serta uji satu pihak, yaitu uji pihak kanan, maka:

$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

$H_0 : \rho \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari lingkungan kerja sosial dan kualitas kehidupan kerja terhadap produktivitas kerja

$H_a : \rho > 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari lingkungan kerja sosial dan kualitas kehidupan kerja terhadap produktivitas kerja

2. Hipotesis 2

$H_0 : \rho \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari lingkungan kerja sosial terhadap produktivitas kerja

$H_a : \rho > 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari lingkungan kerja sosial terhadap produktivitas kerja

3. Hipotesis 3

$H_0 : \rho \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari kualitas kehidupan kerja terhadap produktivitas kerja

$H_a : \rho > 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari kualitas kehidupan kerja terhadap produktivitas kerja